

Konflik Batin Tokoh Utama Jintan dalam Anime Anohana (Teori Konflik Kurt Lewin)

Nurul Haitami, Ayu Putri Seruni

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

nurulhaitamiclouds99@gmail.com, seruni@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Anime Ano Hi Mita Hana no Namae wo Bukutachi wa Mada Shiranai tells the story of the main character Jintan who is always followed by the haunting ghost of Menma, one of his childhood friends. The fact that Menma is dead, Menma should not be in front of Jintan. Besides that fact, there are many things that make Jintan believe in the existence of Menma's ghost. The many inner conflicts experienced by the main character Jintan make the writer interested in conducting research on this theme according to Kurt Lewin's conflict theory. This study uses the method of content analysis, from a study of the existing literature with the note-taking technique. The result of this study is that Jintan's character who experiences inner conflict is more likely to lead to type 1 conflict, namely the approach-avoidance conflict. It is called that because the character Jintan, who is still in the shadows of the obscurity of Menma's existence, also likes the existence of Menma himself who is always by his side.

Kata Kunci : Konflik Batin, Kurt Lewin, Psikologi Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu karangan yang telah dibuat oleh pengarang dari pemikirannya yang telah dibentuk. Hal ini selaras dengan pendapat (Sukmara & Seruni, 2018) yang mengatakan karya sastra sebagai suatu karya yang imajinatif dan kreatif yang telah dibuat oleh pengarang. Karya sastra ini sebagai bentuk suatu karangan berupa karya seni yang bersifat kreatif, maksudnya adalah sebagai hasil ciptaan seorang pengarang berupa karya yang bersifat estetik dalam seni, hasilnya berupa suatu karya sastra seperti novel, film, puisi, drama, dan lain-lain.

Contoh suatu karya sastra adalah anime. Anime merupakan salah satu bentuk film/drama yang ditampilkan dengan animasi (*animation*), yang diserap menjadi animeshon menjadi anime (アニメ) dalam bahasa Jepang dan dipengaruhi gaya gambar dari manga (komik Jepang). Aghnia dalam (Primawan & Suryandari, 2019) mengatakan

bahwa anime merupakan film jenis animasi yang di gemari anak-anak, remaja dan orang dewasa. Anime juga memainkan peranan yang berbeda pada setiap informannya (Fukunaga, 2006). Maka dari itu, anime ini sama halnya dengan film/drama yang menampilkan tokoh-tokoh dengan karakternya dan cerita mereka masing-masing lalu dikemas dalam bentuk animasi dengan gaya gambar dari manga.

Salah satu anime yang sangat populer dan dicintai oleh masyarakat di seluruh dunia yaitu anime *あの日見た花の名前を僕達はまだ知らない* (Ano Hi Mita Hana no Namae o Bokutachi wa Mada Shiranai) atau yang lebih dikenal dengan Anohana diadaptasi dari novel karya Mari Okada, karena kepopulerannya tersebut anime ini merilis sekuel dalam bentuk film dengan judul yang sama yaitu Anohana the Movie. Film ini menjadi salah satu nominasi Anime of The Year di Tokyo Anime Award Festival pada tahun 2014. Anime ini mengisahkan tentang persahabatan kelompok *超平和バスターズ* (Super Peace Buster) di masa kecil yang beranggotakan Jintan, Menma, Anaru, Yukiatsu, Tsuruko dan Poppo harus terpecah-belah karena kematian salah satu diantara mereka yaitu Menma. Suatu hari, Hantu Menma muncul dihadapan Jintan dan meminta Jintan untuk membantu mengabulkan permohonan terakhirnya. Permohonan terakhir Menma ini tidak diketahuinya secara pasti tetapi Menma yakin akan terwujud apabila semua sahabat-sahabatnya berkumpul kembali seperti dahulu kala. Hal ini membuat Jintan bimbang dan merasa tidak yakin dapat mengabulkan permohonan Menma tersebut dikarenakan teman-teman lamanya sudah tidak akrab bahkan saling tidak suka satu sama lain.

Dalam usahanya untuk mengabulkan permintaan terakhir Menma, Jintan mengalami banyak konflik batin. Suatu konflik batin yang dialami oleh Jintan adalah kebingungan yang melanda diri Jintan dalam meyakini keberadaan Menma entah benar atau tidak suatu orang yang sudah meninggal tetapi masih berada di dunia ini. Suatu pilihan yang harus diambil dari beberapa hal atau beberapa pilihan yang ada yang dapat membuat manusia mengalami kebingungan dalam menentukan keputusannya juga disebut konflik batin. Hal ini selaras dengan (Nurgiyantoro, 2018: 181) yang menyebutkan bahwa konflik ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan dirinya sendiri untuk menentukan dan menyelesaikan sesuatu yang tengah dihadapinya. Konflik batin ini timbul ketika adanya pergejolakan- pergejolakan yang terdapat dalam diri seseorang. (Baron, 1986) menjelaskan bahwa kemungkinan besar konflik akan terjadi, apabila

- (1) *the distraction is very interesting and/or hard to ignore,*
- (2) *there is pressure to complete the task quickly and accurately, and*
- (3) *attending to the task and the distracter simultaneously is difficult or impossible.*

Kurt Lewin dalam (Levinger, 1957) beranggapan *conflict as a situation where the forces acting on the person are opposite in direction and about equal in strength. It need not be specified as to whether the person is aware of the forces, whether the conflict is important to him, or whether there are many or few forces in opposition.* Jadi, konflik batin sebagai permasalahan yang ada pada diri seseorang berupa beberapa kemungkinan kejadian yang bertentangan atau kejadian yang hampir mirip resikonya yang dapat membuat sang 'empu' terjebak diantara kemungkinan-kemungkinan tersebut dan berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian ini berfokus kepada diri Jintan dalam anime Anohana ketika dirinya mengalami konflik batin, yang dianalisis dengan menggunakan teori konflik Kurt Lewin lalu dikategorikan masuk ke dalam tipe yang sesuai

Macam-macam konflik Kurt Lewin dalam (Alwisol, 2019) dibagi menjadi 3 tipe, yakni sebagai berikut:

a. Konflik Tipe 1

Konflik tipe 1 ini adalah konflik yang terjadi apabila seorang individu dihadapkan dengan dua hal atau dua pilihan tertentu. Berikut ini adalah tiga macam konflik tipe 1, yaitu :

- 1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*). Konflik ini terjadi apabila seseorang dihadapkan kepada dua hal maupun dua pilihan yang sama-sama disenanginya.

Contoh dari konflik ini adalah seorang anak yang harus memilih diantara dua pilihan yang sama-sama disenanginya yaitu pergi piknik bersama keluarga atau pergi bermain bersama teman

- 2) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Konflik ini terjadi apabila seseorang dihadapkan kepada dua hal atau dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya.

Contoh dari konflik ini adalah seorang anak harus menghindar dari dua pilihan

yang sama-sama tidak menyenangkan yaitu mengerjakan tugas atau mendapat hukuman (apabila tugas tidak dikerjakan).

- 3) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Konflik ini terjadi apabila seseorang dihadapkan kepada dua hal atau dua pilihan yang disenangi dan juga tidak disenanginya.

Contoh dari konflik ini adalah seorang anak yang ingin mengambil perahunya (disenangi) ditengah kolam yang dalam (tidak disenangi).

b. Konflik Tipe 2

Konflik tipe 2 ini adalah konflik yang terjadi apabila seorang individu dihadapkan dengan berbagai hal yang harus dilaksanakan atau diterimanya karena terdapat tekanan yang lebih kuat. Konflik ini membuat seseorang menjadi terpaku dan terdiam dengan adanya tekanan yang kuat tersebut dan hanya bisa menurut.

Contoh dari konflik ini adalah seorang anak yang harus mengikuti aturan sang ayah untuk belajar jam 7–9 malam, sementara sang anak tidak suka belajar.

c. Konflik Tipe 3

Konflik tipe 3 ini adalah konflik yang terjadi kepada seorang individu yang menyebabkan munculnya amarah dan meluapnya emosi seseorang sampai dengan adanya pelampiasan bahkan pemberontakan dari keinginan atau kebutuhan yang tidak bisa diwujudkannya.

Contoh dari konflik ini adalah seorang anak yang dilarang memakan permen oleh orang tua tetapi berusaha memberontak untuk mengalahkan aturan orang tua. Lalu ketika pemberontakannya tidak berjalan dengan baik maka ia melampiaskan amarahnya kepada teman atau objek disekitarnya.

Beberapa penelitian relevan dengan judul yang sama, yaitu konflik batin yakni :

1. Jurnal dengan judul “Konflik Batin Tokoh Sari dalam Novel Perempuan Bersampur Merah Karya Intan Andaru (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)” oleh Afiq Yusuf Fachrudin. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. 2020. (Afiq, 2020)
Penelitian ini juga menggunakan teori konflik Kurt Lewin, tetapi hanya menganalisis dalam kategori konflik tipe 1 yaitu konflik mendekat-mendekat

(*approach–approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance– avoidance conflict*), dan konflik mendekat-menjauh (*approach–avoidance conflict*). Dengan hasil analisis bahwa konflik mendekat-mendekat (*approach–approach conflict*) menjadi konflik yang paling sering muncul adatokoh Sari.

2. Jurnal dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial 《梁山伯与祝英台》 Karya Wang Jian Gong (王建珺) (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud dan Johnson)” oleh Erieska Andriani. Bahasa dan Sastra Mandarin. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Surabaya. 2016. (Andriani, 2016).

Penelitian ini dengan judul yang sama yaitu konflik batin tetapi menggunakan teori Sigmund Freud sebagai teori konflik dengan menjelaskan *id*, *ego*, dan *superego* yang terjadi pada tokoh utama 祝英台 Zhù Yīng Tái lalu cara untuk mengatasi konflik dengan teori Johnson

3. Jurnal dengan judul “*Inner conflict in patients receiving oral anticancer agents: a qualitative study*” oleh Kaori Yagasaki, Hiroko Komatsu, dan Tsunehiro Takahashi. BMJ Open. 2015. (Yagasaki et al., 2015)

Penelitian ini dengan judul yang sama yaitu konflik batin dengan menganalisis pengalaman beberapa pasien kanker yang mengalami konflik untuk beberapa alasan agar menerima agen antikanker oral.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. dengan menggunakan analisis isi dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Psikologi adalah suatu pemahaman mengenai kejiwaan seseorang sementara sastra adalah suatu karangan yang sudah dapat dipastikan bahwa si pengarang menuangkan seluruh perasaan yang dimilikinya kepada karangan tersebut. Hal ini juga dikuatkan (Minderop, 2010: 54) bahwa psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang telah diyakini sebagai aktivitas kejiwaan yang mencerminkan kehidupan nyata manusia. Jadi, psikologi sastra merupakan suatu kajian dari karya sastra yang berisi gejala kejiwaan dalam kehidupan suatu tokoh di dalam suatu karya sastra tersebut yang berasal

dari kehidupan nyata seorang manusia.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis isi yang digunakan peneliti untuk mengkaji lebih dalam konflik batin yang dialami tokoh utama Jintan dalam anime Anohana (*Ano Hi Mita Hana no Namae o Bokutachi wa Mada Shiranai*). Pendekatan psikologi sastra pada penelitian ini menekankan pada konflik batin yang dialami oleh tokoh utama menurut teori konflik Kurt Lewin lalu dikategorikan ke dalam beberapa tipe konflik, yaitu konflik tipe 1 yaitu konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), atau konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), konflik tipe 2, dan konflik tipe 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia ini, terdapat berbagai macam peristiwa yang akan muncul lalu menjadi pengalaman di kehidupan seseorang. Banyak dari peristiwa tersebut merupakan keputusan terbaik yang telah diambil oleh seseorang. Keputusan tersebut biasanya diambil karena ada beberapa kemungkinan kejadian yang bertentangan atau kejadian yang hampir mirip resikonya dan membuat sang 'empu' terjebak diantara kemungkinan-kemungkinan tersebut. Hal ini dapat dikatakan juga sebagai konflik batin.

Pada konflik tipe 1 konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan dua hal yang sama-sama disenangnya

俺のトラウマはまだ消えようとしなくて、あしたがあるなら、謝るのはゆっくりでも いいかって思う

Jintan yang menganggap bahwa tidak mudah untuk mengetahui apa permintaan terakhir Menma yang berarti Menma terus bersamanya

(hal yang disenangi)

Menma yang akan selalu bersama Jintan sehingga Jintan bebas melakukan permohonan maaf kapanpun dan sebanyak apapun

(hal yang disenangi)

Hal ini termasuk ke dalam konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) seperti yang dimaksudkan (Bell, 1972) bahwa “*approach-approach conflict was defined as a situation in which the individual is confronted with identical alternatives having a positive valence*”. Tokoh Jintan dalam adegan tersebut menyadari bahwa tidak mudah menemukan permohonan Menma yang mengartikan bahwa Menma akan selalu disisi Jintan selama permohonan tersebut belum ditemukan dan Jintan bisa dengan sesukanya bebas meminta maaf kapan saja dan sebanyak apapun.

Pada konflik tipe 1 konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), konflik yang terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan dua hal yang sama-sama tidak disenanginya

めんまはまだ帰ってこない、俺のストレスが具現化した俺の幻想、もともと存在なんてしないはずなんだから…

Menma sebagai halusinasi dari stress yang dibuat Jintan
(hal yang tidak disenangi)

Fakta bahwa seharusnya orang yang sudah meninggal erarti sudah tidak erada di dunia ini
(hal yang tidak disenangi)

Hal ini termasuk ke dalam konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) dikarenakan sama halnya dengan pendapat (Wahidah, 2016) bahwa konflik ini terjadi ketika seseorang dihadapkan dengan suatu kebimbangan antara mendekati realita atau menjauhi realita tersebut. Pada kalimat diatas, dapat diketahui Jintan memiliki kebimbangan keberadaan Menma hanya sebatas halusinasi stressnya. Ditambah lagi suatu realitas yang ada bahwa seseorang yang sudah meninggal berarti sudah tidak ada di dunia ini. Kedua pemikiran ini merupakan pemikiran dan fakta yang tidak menyenangkan bagi Jintan.

Pada konflik tipe 1 konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), konflik yang muncul ketika seseorang dihadapkan dengan hal yang disenangi yang di dalamnya juga terdapat hal yang tidak disenanginya begitu pula sebaliknya

分かってる。願いがかなったらめんまは…でもそれは、めんまが望んでることなんだから、だったら俺は…

Menma yang akan menghilang
apabila permohonannya
terkabulkan

(hal yang tidak disenangi)

Hal yang diinginkan Menma juga
akan menjadi keinginan Jintan

(hal yang disenangi)

Hal ini masuk ke dalam konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), seperti yang dimaksudkan oleh (Pratiwi, 2017) bahwa konflik ini muncul pada individu seseorang di waktu yang bersamaan dengan dua motif saling berlawanan, yaitu motif yang satu positif (menyenangkan), dan satu motif lainnya negatif (merugikan). Jintan mengetahui bahwa dirinya akan kehilangan Menma (hal yang merugikan Jintan) tetapi diri Jintan akan senang juga apabila Menma senang karena permintaannya terakbul

Pada konflik tipe 2 yakni ketika seseorang mendapatkan lebih dari dua hal tertentu yang tidak diinginkannya dan membuat hal itu menjadi konflik yang kompleks sehingga seseorang terpaksa dan terdiam dengan kepentingan tertentu atau tidak dapat menentukan pilihan

俺は仕方なく… 仕方な … 学校へ

Hal ini termasuk ke dalam konflik tipe 2 seperti dalam (Alwisol, 2019) Kurt Lewin mengatakan konflik ini adalah konflik kompleks yang dapat membuat seseorang diam, terpaksa dan terperangkap dengan suatu kepentingan sehingga dia tidak dapat menentukan pilihan. Dikarenakan adanya tokoh Anaru dan Menma yang membuat konflik menjadi kompleks sehingga Jintan tidak bisa berketuk lagi selain mau tidak mau mengabulkannya permintaan mereka dengan dirinya yang kembali bersekolah.

Pada konflik tipe 3 yakni ketika seseorang mendapatkan hal tertentu yang tidak diinginkannya. Karena tidak bisa mengelak, akhirnya seseorang itu mengarahkan kemarahan atau sebagai pelampiasan kepada objek disekitar, teman maupun hal lain sebagainya

くだらねえ。《あなたとの約束なんて 関係ねえ, めんまが…。 俺の幻想が学
校 行けって言うんだ, 俺自身も どっかで… 帰るか…

ああああ！ハア…。帰れない… よな…

Hal ini termasuk ke dalam konflik tipe 3 seperti dalam (Alwisol, 2019) Kurt Lewin mengatakan bahwa konflik ini konflik yang ditandai dengan sikap marah lalu pelampiasan sampai bahkan pemberontakan terhadap suatu hal yang mau tidak mau harus diterimanya. Dikarenakan adanya pengaruh yang kuat dari luar dirinya yakni bukan hanya Menma tetapi juga janjinya dengan Anaru yang menekankan diri Jintan untuk kembali bersekolah sehingga dirinya berusaha bagaimanapun mengikutinya tetapi melampiaskan ketidaksukaannya dengan berteriak

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil data analisis yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai tokoh utama Jintan di Anime *Ano Hi Mita Hana no Namae wo Bokutachi wa Mada Shiranai* dalam teori konflik Kurt Lewin, telah ditemukan sebanyak 21 data yaitu 16 data konflik tipe 1 yang dibagi menjadi : 1 data konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), 6 data konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan 9 data konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), 3 data konflik tipe 2, dan 2 data konflik tipe 3.

Maka, dapat disimpulkan bahwa konflik yang dominan dimiliki oleh tokoh Jintan adalah konflik tipe 1 konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), dikarenakan Jintan yang selalu mempertanyakan kebenaran dari keberadaan Menma sebagai bentuk stress, trauma, atau bayang-bayang Menma yang menghantui dirinya, tetapi di sisi lain Jintan sangat menyukai keberadaan Menma tersebut karena beberapa alasan tertentu yang dimiliki oleh Jintan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi para pembelajar bahasa maupun sastra Jepang pada tingkat Sekolah Menengah Atas sampai dengan di tingkat Universitas. Peneliti juga berharap untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengambil teori konflik Kurt Lewin agar mencari lebih banyak referensi buku, jurnal, dan penelitian lain dalam mengkaji dan memperdalam pemahaman di konflik tipe 2 dan konflik tipe 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiq, Y. F. (2020). KONFLIK BATIN TOKOH SARI DALAM NOVEL PEREMPUAN BERSAMPUR MERAH KARYA INTAN ANDARU (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA KURT LEWIN). *BAPALA*, 7(1).
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Andriani, E. (2016). *Konflik Batin Tokoh Zhu Ying Tai (祝英台) dalam Drama Serial 梁山伯祝英台* Karya Wang Jian Gong (王健功).pdf.
- Baron, R. S. (1986). *DISTRACTION-CONFLICT THEORY : PROGRESS AND PROBLEMS*. 19.
- Bell, O. (1972). EXAMINATION OF THE EASE OR DIFFICULTY OF RESOLVING AN APPROACH-APPROACH CONFLICT. In *Branchline* (Vol. 6, Issue August).
- Fukunaga, N. (2006). “Those anime students”: Foreign language literacy development through Japanese popular culture. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 206– 222. <https://doi.org/i:10.1598/JAAL.50.3.5>
- Levinger, G. (1957). Lewin’s. *Kurt Lewin’s Approach to Conflict and Its Resolution A Review with Some Extensions*, 1, 4. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002200275700100402?journalCode=jcra>
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra : Karya, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press. Pratiwi,
- N. (2017). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus Tinjauan Kritik Sastra Feminisme. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2). <https://doi.org/10.33654/sti.v2i2.399>
- Primawan, B. L., & Suryandari, P. (2019). *Perancangan kawasan wisata Anme Center dengan Tema Metafira di Gedebage Bandung*. 2(1), 38–46.

Sukmara, R., & Seruni, A. P. (2018). *KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL FURINKAZAN KARYA YASUSHI INOUE: KAJIAN PSIKOANALISIS*.

Wahidah, M. (2016). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (My Beloved) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun Hui (Kajian Psikologi Kurt Lewin) (KAJIAN PSIKOLOGI KURT LEWIN) Mashlahatul Wahidah Konflik Batin Tokoh Utama dalam Film 妈妈再爱我一次 (My Beloved) Karya 陈郭春惠 Chen Guochun. In *Kajian Psikologi Kurt Lewin* (Issue 1).

Yagasaki, K., Komatsu, H., & Takahashi, T. (2015). Inner conflict in patients receiving oral anticancer agents: A qualitative study. *BMJ Open*, 5(4). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2014-006699>